

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki nilai yang strategi dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan menjamin kelangsungan hidup bangsa tersebut. Sebab melalui pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena itu pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, *how to do*, dan *how to live together*, tetapi yang sangat penting adalah *how to be*, bagaimana agar *how to be* terwujud maka diperlukanlah transfer budaya dan kultur.¹

Pendidikan memang merupakan suatu hal yang sangat penting. Pendidikan dalam suatu bangsa biasanya menjadi tolak ukur dari keberhasilan bangsa itu sendiri. Kita sadari melalui pendidikanlah nilai-nilai luhur dari suatu bangsa itu ditanamkan kepada peserta didik sebagai warisan kepada penerus bangsa agar bangsa tersebut tidak kehilangan jati dirinya di mata dunia.

Kita sudah melihat dengan jelas perkembangan dunia dari hari ke hari, semakin pesat dan bermacam-macam pula hal-hal baru diciptakan, yang satu persatu masuk ke dalam bangsa kita dan menjadi suatu hal yang dipuja hingga menghilangkan kesadaran kita sebagai anak bangsa yang berjati diri berbeda dari mereka. Inilah salah satu alasan pendidikan kita ada hingga sekarang.

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet ke-3, h. 8.

Dari pernyataan di atas pendidikan bukan bagaimana kita tahu, bagaimana kita melakukan dan bagaimana kita hidup dalam kebersamaan, melainkan bagaimana kita menjadi bangsa yang bermartabat di mata dunia, menjadi diri kita yang satu-satunya dengan keluhuran dan budi yang menjadi ciri mendarah daging serta tidak dimiliki bangsa lain.

Pendidikan juga mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, serta tujuan ke arah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.² Ke semuanya ini nantinya akan diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan dibantu oleh guru yang bertugas sebagai pembimbing, pendidik, fasilitator, agar tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran itu tercapai.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.³

Pendidikan (*education*) menurut Lengeveld dalam buku Piet A. Sahertian adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.

²Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006) Cet ke-1, h. 22.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) h.1.

Tujuan pendidikan setiap Negara memiliki perbedaan sesuai dengan pandangan hidup bangsa masing- masing.

Menurut Piet A. Sahaertian , “Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia”.⁴

Menurut Imam Ghazali dalam buku Djamaluddin dan Abdullah inti dari sebuah ilmu itu bukan saja diterima dan juga dipelajari namun juga yang paling penting disini adalah pengamalan ajaran- ajaran mulia dan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Mujadalah ayat 11:

⁴Piet A. Sahaertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervise Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h.1.

⁵Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Seleksta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Setia, 1997) h.15.

Ayat tersebut menerangkan kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dinyatakan penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan.

Hal ini didukung oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁶

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah *school culture* yang kokoh, dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur *three in one* baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas,

⁶Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2006) h.76.

serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, menjadikan sebuah sekolah unggul dan favorit di masyarakat.⁷

Budaya sekolah yang harus diciptakan agar tetap eksis serta menjadi budaya positif di sekolah, budaya peduli lingkungan adalah salah satu budaya yang dapat diterapkan disekolah-sekolah di Indonesia. Merembaknya isu lingkungan hari ini seperti tanah longsor, banjir dan pemanasan global salah satu isu hangat yang menjadi topik pembahasan bukan hanya di Indonesia tapi isu ini adalah isu global. Hal ini karena dunia mulai sadar bahwa bumi yang saat ini di tempati manusia sudah mengalami perubahan drastis. Alam yang tadinya indah dan memberi ketentraman hari ini sudah mulai tidak bersahabat dengan manusia. Ini terbukti dengan perubahan iklim yang mengakibatkan bencana silih berganti, kekeringan ekstrim saat kemarau, banjir saat musim hujan datang, tanah longsor, hingga punahnya beberapa spesies hewan. Dengan adanya budaya peduli lingkungan ini diharapkan menjadi jalan keluar dari permasalahan-permasalahan lingkungan yang ada pada hari ini.

Allah SWT menciptakan alam semesta adalah untuk manusia, agar dimanfaatkan, dikelola, dilestarikan dan dipelihara. Dengan demikian, selain sebagai makhluk Allah, manusia juga menjadi wakil Allah (*khalifah*) di bumi. Sayangnya, fungsi manusia untuk memanfaatkan dan mengelola alam ini sering justru membuat manusia untuk berbuat semaunya sendiri terhadap alam. Dengan cara pengelolaan yang keliru dan tidak mengindahkan pesan-pesan moral Allah.

⁷ Wijaya kusumah, "Menciptakan Budaya Sekolah yang Tetap Eksis", <http://www.Omjay.8m.com> & wijayalabs. Wordpress.com, 28/12/2013

Manusia acap kali bersikap tidak manusiawi terhadap alam.⁸ Seperti yang terdapat di dalam Al-Quran surat Al-A'raf Ayat 56:

Lingkungan hidup dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup,”menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan prilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya”.⁹

Budaya peduli lingkungan yang penulis maksud disini ialah siswa dapat mengaplikasikan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) yaitu siswa bisa berperilaku ramah lingkungan, bisa mengurangi penggunaan kertas dan plastik secara berlebihan dan membuang sampah pada tempatnya.

⁸ HM Roem Rowi, “Pesan Ramah Lingkungan Al Quran”, *Gontor*, edisi 02 tahun VII (Juni, 2009), h. 20

⁹ Undang-undang R.I Nomor 32 Tahun 2009, Bab I, pasal I, tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup(Bandung: Citra Umbara, 2010, h. 3.

Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada anak sebagai upaya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Serta menjadi salah satu jalan untuk mengatasi masalah kerusakan lingkungan yang ada pada hari ini.

Karena alasan inilah peneliti berniat melakukan penelitian dengan judul “PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH MI INAYATUSHSHIBYAN I BANJARMASIN” penulis ingin meneliti sejauh mana peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan disekolah, langkah apa saja yang diambil oleh guru agar budaya peduli lingkungan bisa menjadi budaya sekolah yang di unggulkan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan pada siswa di MI Inayatushshibyan I?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan disekolah MI Inayatushshibyan I?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis perlu memberikan penjelasan pada istilah judul dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran ialah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁰
2. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹
3. Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.¹²
4. Lingkungan hidup, lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya¹³

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya sikap peduli lingkungan hidup bagi siswa sehingga mencetak generasi yang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Hingga siswa bisa mengamalkannya di kehidupan sehari hari.

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke-3, Eds. Ke-3, h. 854.

¹¹Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), Cet. Ke-6, h. 48.

¹² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 148.

¹³Undang-undang R. I Nomor 32 Tahun 2009, Bab I, Pasal I, tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup, op. Cit, h. 3.

2. Pentingnya bagi guru untuk membina siswa dalam disiplin untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitarnya baik di sekolah maupun di rumah
3. Mengingat MI Inayatushshibyan I adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan mencetak generasi bangsa yang juga berprestasi di bidang ilmu pendidikan umum.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian di MI Inayatushshibyan I adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di MI Inayatushshibyan I Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan di MI Inayatushshibyan I Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembinaan dan pengamalan sikap peduli lingkungan di MI Inayatushshibyan I Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Guru

Manfaat yang didapat oleh guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebagai bahan informasi bagi guru dalam pembinaan dan pengamalan sikap peduli lingkungan.

b. Siswa

Manfaat yang dapat siswa peroleh dari penelitian ini adalah membantu siswa dalam berpedoman menjaga kelestarian lingkungan hidup baik di sekolah maupun di masyarakat nantinya.

c. Sekolah

Adapun manfaat yang didapat sekolah pada penelitian ini adalah meningkatnya budaya sekolah sehingga bisa menjadi ciri khas yang positif bagi sekolah.

d. Peneliti

- 1) Sebagai salah satu jalan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang selama ini diperoleh.
- 2) Sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri yang belum berpengalaman.
- 3) Sebagai bahan masukan pendahuluan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah ini secara lebih mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membagi dalam 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang peran guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan, proses guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan, dan kendala guru dalam menciptakan budaya peduli lingkungan.

Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, desain pengukuran dan prosedur penulisan.

Bab IV laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan dan saran